



## Pengembangan Program Edukasi “Sapa Aku” (Satu Pekan Satu Buku) dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Kelas V di Sekolah Dasar

Muhammad Fadghim Allabiq<sup>1\*</sup>, Ricky Setiawan<sup>2</sup>, Fiena Saadatul Ummah<sup>3</sup>, Hitta Alfi Muhimmah<sup>4</sup>

<sup>1\*234</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
<sup>\*</sup>muhammadallabiq.22137@mhs.unesa.ac.id

Submitted: 01-01-2026 Accepted: 17-04-2026 Published: 29-04-2026

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat baca peserta didik di era saat ini, khususnya di SDI Bahrul Ulum Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development (R&D)* dengan model 4D (*Define, Design, Develop, dan Disseminate*) untuk mengukur efektivitas dan dampak program terhadap minat baca peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner skala Likert kepada peserta didik sebelum dan sesudah pelaksanaan program, serta kuesioner respons yang diberikan kepada guru, kepala sekolah, dan peserta didik untuk mengevaluasi dampak program. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah pelaksanaan program “Sapa Aku”, yang dibuktikan melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan analisis data menggunakan rumus *N-Gain Score*, diperoleh nilai sebesar 0,59 yang menunjukkan bahwa program tersebut efektif dalam meningkatkan minat baca peserta didik di SDI Bahrul Ulum Surabaya serta mendukung pengembangan literasi sekolah. Selain itu, program ini juga menunjukkan tingkat kepraktisan yang tinggi dalam pelaksanaannya. Hal ini didukung oleh hasil kuesioner respons pengguna dari berbagai pihak di sekolah, di mana guru memberikan skor 84,6%, kepala sekolah 87,6%, dan respons peserta didik mencapai 97,8%. Konsistensi penilaian positif dari seluruh pihak tersebut menunjukkan bahwa program ini praktis dan mudah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

**Kata kunci:** Minat baca, Program Sapa Aku, Literasi sekolah

### ABSTRACT

*This study was motivated by the low reading interest of students in the current era, particularly at SDI Bahrul Ulum Surabaya. This research employed a Research and Development (R&D) approach using the 4D (Define, Design, Develop, and Disseminate) model to measure the effectiveness and impact of the program on students' reading interest. Data were collected through Likert-scale questionnaires distributed to students before and after the implementation of the program, as well as response questionnaires given to teachers, the principal, and students to evaluate the program's impact. The results of the study indicate a significant improvement after the implementation of the “Sapa Aku” program, as evidenced by the comparison of pre-test and post-test results. Based on data analysis using the N-Gain Score formula, a score of 0,59 was obtained, indicating that the program effectively increases students' reading interest at SDI Bahrul Ulum Surabaya and supports school literacy development. Furthermore, the program also demonstrates a high level of practicality in its implementation. This is supported by user response questionnaires from various stakeholders, where teachers gave a score of 84.6%, the principal gave 87.6%, and students' responses reached 97,8%. These consistent positive evaluations indicate that the program is practical and easy to implement in daily teaching and learning activities.*

**Keywords:** Reading Interest, “Sapa Aku” Program, School Literacy

### Pengutipan APA:

Allabiq, M.F., Setiawan, R., Ummah, F.S., & Muhimmah, H.A. (2026). Pengembangan Program Edukasi “Sapa Aku” (Satu Pekan Satu Buku) dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(4).



## PENDAHULUAN

Kemampuan seseorang dalam membaca, menelaah, dan memahami suatu informasi atau bacaan disebut dengan kemampuan literasi. Kemampuan literasi harus dimiliki oleh setiap individu tanpa memandang jabatan maupun pekerjaan di berbagai lini kehidupan. Melalui literasi, seseorang dapat mentransfer ilmu dan informasi kepada orang lain. Literasi juga diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengolah serta menerima informasi melalui kegiatan membaca, menulis, dan mendengarkan yang dapat digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan (Oktariani & Ekadiansyah, 2020). Dengan demikian, membiasakan membaca menjadi awal yang baik sebagai langkah pertama dalam meningkatkan kemampuan literasi sejak dini. Dalam dunia pendidikan, guru memiliki peran sebagai pendamping yang dapat mendorong peserta didik agar memiliki minat membaca, sehingga proses transfer pengetahuan dapat berjalan dengan optimal (Putri et al., 2025).

Membaca bukan sekadar merangkai kata menjadi kalimat, tetapi merupakan proses memahami makna yang terkandung dalam bacaan. Namun demikian, kemampuan literasi telah lama menjadi *problem* di banyak negara, terutama di Indonesia. Merujuk pada hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2023, angka literasi dan numerasi Indonesia memiliki rerata yang terbilang cukup rendah yakni 366, Angka tersebut masih berada di bawah rata-rata global dengan selisih 106 poin (Yuda & Rosmilawati, 2024). Kondisi ini menindikasikan bahwa tingkat literasi di Indonesia masuk dalam kategori rendah. Kondisi tersebut menjadi tantangan serius, dan perlu adanya pengembangan terhadap program terkait, Mengingat Indonesia memerlukan sumber daya manusia yang unggul guna mewujudkan pembangunan nasional. Di antara pendekatan yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kemampuan literasi mulai dari pendidikan dasar.

Literasi pada jenjang sekolah dasar memiliki kontribusi besar, terutama di tengah kemajuan teknologi yang cepat dan signifikan. Dimasa sekarang, banyak peserta didik kurang memiliki minat membaca, mulai kelas rendah hingga kelas tinggi. Selain itu, faktor geografis juga memengaruhi perkembangan literasi siswa. Peserta didik di wilayah perkotaan umumnya memiliki akses lebih baik terhadap fasilitas literasi dibandingkan dengan peserta didik di wilayah pinggiran. Namun demikian, kondisi tersebut tidak selalu berlaku, karena keberhasilan literasi juga dipengaruhi oleh peran guru dalam melakukan pendampingan dan pengawasan (Yudiana et al., 2023). Fakta ini menunjukkan adanya kesenjangan literasi yang perlu mendapat perhatian dari sejumlah unsur, mencakup pemerintah, sekolah, guru, dan orang tua. Pemerintah Indonesia telah menunjukkan komitmennya dalam meningkatkan budaya literasi melalui berbagai kebijakan, salah satunya melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 78/P/2019 tentang Gerakan Literasi Nasional. Kebijakan ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan budaya literasi sebagai bagian dari pembelajaran sepanjang hayat. Implementasi kebijakan tersebut mendorong terbentuknya berbagai program literasi di sekolah yang ditargetkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mencerna dan

memproses informasi (Misra Nova Dayantri & Muhammad Irwan Padli Nasution, 2024). Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala, seperti keterbatasan fasilitas dan kurangnya koordinasi antar pemangku kepentingan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembiasaan membaca dalam rentang 10–15 menit diawal kegiatan belajar dapat membangun budaya membaca di sekolah dasar (Priasti & Suyatno, 2021). Selain itu, teori transaksi membaca yang dikemukakan oleh Rosenblatt (1978) menekankan pentingnya interaksi antara pembaca dan teks dalam membangun pemahaman yang bermakna. Sementara itu, Guithere dan Klauda (2015) menyatakan bahwa minat membaca peserta didik akan berkembang apabila mereka diberi kebebasan memilih bacaan serta mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar. Meskipun demikian, masih ditemukan gap antara teori dan praktik di sekolah, di mana sebagian sekolah belum menerapkan program literasi secara terstruktur dan berkelanjutan. Salah satu sekolah yang belum mengoptimalkan program literasi adalah SDI Bahrul Ulum Surabaya. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan literasi di sekolah tersebut masih bersifat insidental dan belum terprogram secara sistematis. Selain itu, minat baca peserta didik juga masih rendah, serta pemanfaatan fasilitas perpustakaan belum optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan akan inovasi program literasi yang terstruktur dan berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mengembangkan program literasi “SAPA AKU” (Satu Pekan Satu Buku). Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui dampak yang dihasilkan dari program “SAPA AKU”, kepraktisan program serta sejauh mana efektivitas program terhadap perkembangan minat membaca peserta didik. Program ini dirancang sebagai kegiatan pembiasaan membaca yang dilakukan secara rutin, di mana peserta didik membaca satu buku dalam satu minggu serta menuliskan inti dari bacaan tersebut. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman literasi peserta didik melalui integrasi aktivitas membaca dan menulis (Kim et al., 2021).

## **METODE**

Dalam menunjang penelitian, digunakan model *Research and Development (R&D)* dengan pendekatan 4D (*Define, Design, Develop, dan Disseminate*) untuk mengembangkan dan menguji program “SAPA AKU”. Dalam menentukan metode penelitian, peneliti menggunakan pertimbangan berupa efektivitas, dan kepraktisan program yang akan diterapkan, Untuk itu menggunakan Model Pengembangan 4 D diharapkan akan mempermudah peneliti dalam menyusun kerangka atau rancangan pengembangan program, mulai dari *Define, Design, Develop, dan Disseminate*, Peneliti akan dengan mudah menyusun program dengan identifikasi awal dilanjutkan dengan desain program yang akan dijalankan, kemudian mengembangkan desain yang sudah ada bersama para ahli yang kemudian diterapkan dan disebarluaskan di sekolah yang telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.



**Gambar 1.** Model Pengembangan 4D

Model ini memungkinkan pengembangan program yang sistematis serta dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan profil peserta didik (Witari, 2022). Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan dalam bentuk pengembangan program literasi yang tidak terbatas pada pembiasaan membaca, tetapi juga mengintegrasikan pemahaman melalui kegiatan menulis secara berkelanjutan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meninjau pelaksanaan, efektivitas, dan pengaruh program untuk mengembangkan dan menguji program “SAPA AKU”. Metode ini dipilih karena relevan dalam menghasilkan produk berupa program yang bersifat berkelanjutan serta dapat diimplementasikan di lingkungan sekolah (Fayrus et al., 2022). Penelitian dilaksanakan di SDI Bahrul Ulum Surabaya dengan subjek penelitian peserta didik kelas V. Pemilihan subjek didasarkan pada kebutuhan sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik serta sebagai kelas percontohan dalam penerapan program literasi.

Sebagai tahapan awal dalam merancang program, peneliti melaksanakan 3 desain uji coba, yaitu uji validitas, uji kepraktisan, dan uji keefektifan. Uji validitas dilakukan oleh pakar materi dan media untuk menilai kelayakan program. Uji kepraktisan dijalankan dengan angket respon guru dan peserta didik. Uji keefektifan dijalankan dengan desain preangket-postangket guna mengetahui seberapa besar pengaruh program terhadap minat baca peserta didik.

Peneliti menggunakan sumber data primer dan data sekunder dalam penelitian ini. Data primer diperoleh dari peserta didik melalui observasi, angket, dan tes, serta dari ahli melalui proses validasi. Data sekunder diperoleh dari studi literatur, guru, dan pihak sekolah sebagai data pendukung. Metode dalam pengumpulan informasi meliputi observasi, wawancara, angket, tes, dan dokumentasi. Media yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar validasi ahli, angket respon, serta lembar preangket dan postangket untuk mengukur peningkatan minat baca peserta didik.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data hasil validasi,

angket, dan tes dalam bentuk skor dan persentase didapat dari hasil analisis kuantitatif . Sementara itu, analisis kualitatif berperan dalam mengkaji saran dan masukan dari ahli serta respon peserta didik. Analisis keefektifan program dilakukan melalui perhitungan peningkatan hasil belajar menggunakan *N-Gain*.

## Hasil

Hasil Pengembangan Program literasi “SAPA AKU” (Satu Pekan Satu Buku) dikembangkan sebagai program pembiasaan membaca yang dilaksanakan secara rutin sebelum kegiatan pembelajaran. Program ini dilengkapi dengan media pendukung berupa jurnal membaca yang digunakan peserta didik untuk menuliskan inti bacaan. Dari hasil uji berbagai instrumen dan media dapat dikatakan program “SAPA AKU” dapat diimplementasikan dengan alur yang sistematis, meliputi kegiatan membaca, pencatatan isi bacaan, serta refleksi sederhana oleh peserta didik yang telah disesuaikan dengan profil dan karakteristik peserta didik disekolah.

Model pengembangan 4D (*Define, Design, Develop, dan Disseminate*) dipilih sebagai acuan dalam merancang model pengembangan program “SAPA AKU” . Model ini dipilih karena memiliki tahapan yang terstruktur dalam merancang suatu produk baru. Berikut tahapan penelitian yang dilaksanakan:

1. Tahap define (pendefinisian) dilakukan untuk menganalisis kebutuhan awal. Kegiatan yang dilakukan meliputi observasi, wawancara, dan analisis kondisi sekolah untuk mengidentifikasi permasalahan literasi peserta didik. Selain itu, dilakukan penentuan indikator minat baca, analisis profil peserta didik, serta identifikasi sarana dan prasarana pendukung di sekolah (Wani et al., 2024).
2. Tahap design (perancangan) bertujuan untuk merancang program “SAPA AKU”. Pada tahap ini disusun format kegiatan literasi berbasis pembiasaan membaca, pengembangan media pendukung berupa jurnal membaca, serta penyusunan instrumen penelitian seperti angket, lembar validasi, dan soal pretest-posttest. Rancangan program juga dikonsultasikan kepada ahli untuk memperoleh masukan sebelum tahap pengembangan.
3. Tahap develop (pengembangan) dilakukan dengan mengembangkan produk berupa program dan media pendukung yang telah dirancang. Produk yang dihasilkan kemudian divalidasi oleh ahli untuk menilai kelayakan. Selanjutnya dilakukan uji coba sederhana kepada peserta didik untuk mengetahui kepraktisan dan keefektifan program. Hasil uji coba dijadikan bahan acuan untuk melakukan revisi dan penyempurnaan program.
4. Tahap disseminate (penyebaran) dilakukan dengan menyebarluaskan program “SAPA AKU” secara terbatas kepada pihak sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan. Penyebaran juga dilakukan melalui publikasi dan media sosial sebagai upaya memperluas pemanfaatan program.

Hasil Uji Validitas yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media untuk mengetahui kelayakan program yang dikembangkan terjabarkan dalam tabel 1 berikut:

**Tabel 1.** Hasil Uji Validitas

<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Skor Rata-rata</b>	<b>Kategori</b>
Ahli Materi	3,75	Sangat Valid
Ahli Media	3,68	Sangat Valid
Rata-rata	3,71	Sangat Valid

Berdasarkan Tabel 1, program “SAPA AKU” memperoleh kategori sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa program sudah memenuhi syarat untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan saran dan masukan dari validator.

Hasil Uji Kepraktisan didapat dari angket respon guru dan peserta didik setelah implementasi program terjabarkan sebagai berikut:

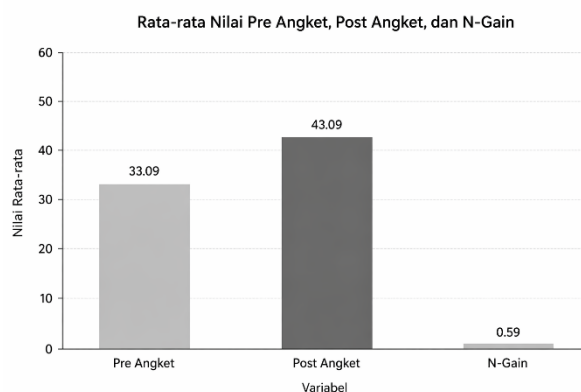
**Tabel 2.** Hasil Uji Kepraktisan Program “SAPA AKU”

<b>Responden</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
Guru	88%	Sangat Praktis
Peserta Didik	85%	Sangat Praktis
Rata-rata	86,5%	Sangat Praktis

Melalui uji kepraktisan dapat didefinisikan bahwa program “SAPA AKU” mudah digunakan dan dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan membaca dan menulis yang dilakukan secara rutin.

Melalui uji keefektifan program “SAPA AKU” diperoleh melalui pendekatan komparatif hasil preangket dan postangket peserta didik. Ditinjau dari uji kepraktisan yang dilakukan, nilai rata-rata preangket sebesar 65 mengalami peningkatan menjadi 82 pada postangket. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perubahan kemampuan literasi peserta didik setelah penerapan program.

Melalui uji N-Gain yang dilakukan, menunjukkan nilai sebesar 0,58, Skor tersebut telah memenuhi kriteria sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa program “SAPA AKU” mampu memberikan peningkatan yang cukup signifikan terhadap kemampuan literasi peserta didik.



**Gambar 2.** Grafik rata-rata *N Gain*

## PEMBAHASAN

Program “SAPA AKU” merupakan salah satu program yang menegaskan bahwasanya kemampuan literasi sangatlah penting bagi peserta didik. Dengan melaksanakan pendekatan yang kontekstual dan bermakna diharapkan peserta didik secara tidak langsung akan merasa senang dan gemar membaca. (Zuliyawati & Agustin, 2024) Program “SAPA AKU” juga secara tidak langsung mendukung terwujudnya generasi emas Indonesia tahun 2045, Mereka yang sekarang menimba ilmu dibangku sekolah merupakan generasi yang kelak akan agent of change Indonesia tahun 2045, maka dari itu diperlukan bekal khusus terutama bekal literasi yang sudah ditanamkan sejak dini agar nantinya mereka dapat benar-benar *agent of change* yang memiliki moral yang unggul. Akan tetapi implementasi dari program “SAPA AKU” di sekolah kerap mendapati beberapa tantangan dan juga kendala, salah satu kendala paling besar yang sering dialami oleh sekolah adalah minimnya buku bacaan yang dimiliki di perpustakaan. Perpustakaan di sekolah tersebut sudah sangat layak secara kondisi bangunan namun dari segi kepemilikan buku bacaan dirasa kurang variatif apabila program ini dilaksanakan di semua jenjang dari kelas 1 sampai kelas 6.

Pada SDI Bahrul Ulum Surabaya sendiri belum pernah mengadakan program literasi khususnya literasi membaca buku, berbagai kegiatan literasi masih berkaitan dengan literasi agama seperti membaca Alquran dan membaca doa-doa sehari-hari. Pada hal tersebut, hal tersebut umum dilaksanakan terutama pada sekolah islam yang menerapkan knurikulum Merdeka. (Saadatul Ummah et al., 2025) peneliti mengambil peluang untuk mengadakan program literasi membaca, didasarkan pada program yang sudah berjalan sebelumnya diikuti oleh peserta didik dengan baik. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti memutuskan untuk mengembangkan program “SAPA AKU” di SDI Bahrul Ulum Surabaya dengan mempertimbangkan beberapa aspek dan kebutuhan peserta didik di sekolah. Penamaan “SAPA AKU” sendiri merupakan sebuah akronim dari satu pekan satu buku diharapkan selama satu minggu peserta didik dapat membaca satu buku atau lebih dan hal tersebut dilaksanakan secara rutin setiap harinya. Dengan pendekatan kontekstual maka peserta didik diharapkan akan lebih

mudah untuk mengikuti program sehingga secara tidak langsung minat baca mereka akan ikut meningkat. Selain itu program ini juga dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik dengan adanya jurnal membaca yang diberikan akan akan memudahkan bagi guru sebagai alat kontrol para peserta didik.

Kegiatan literasi “Sapa Aku” diawali dengan pengkondisian peserta didik di perpustakaan, kemudian terlebih dahulu peserta didik akan menentukan buku yang akan mereka baca di perpustakaan sesuai dengan minat membaca mereka, pada saat memilih buku bacaan guru mengambil peran sebagai pendamping bagi peserta didik dan mengarahkan untuk memilih buku yang sesuai dengan kemampuan membaca.(Ngura et al., 2024) Setelah itu, dilanjutkan dengan membaca buku bacaan yang telah dipilih selama kurang lebih 15 menit. Setelah membaca selesai, ditutup dengan jurnal membaca yang telah disediakan sesuai dengan buku bacaan yang telah dibaca. Di akhir program, peserta didik akan membuat poster sederhana yang berisi sinopsis dari cerita buku bacaan yang telah dibaca, yang kemudian nantinya dipresentasikan didepan kelas dengan adanya poster tersebut maka secara tidak langsung peserta didik selain membuat minat baca meningkat juga dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan peserta didik dalam memahami isi bacaan buku.

Program literasi “SAPA AKU” di SDI Bahrul Ulum Surabaya juga telah melalui proses validasi oleh para ahli, dari hasil validasi beberapa instrumen yang telah dilakukan mendapatkan hasil yang bagus untuk diterapkan. Validasi ahli program mendapatkan nilai 83,7%. Hal ini menandakan bahwasanya program tersebut sangat valid untuk diujicobakan dan digunakan di SD tersebut. Selain itu juga terdapat validasi media yang digunakan berupa jurnal membaca harian dengan nilai 95%. Hasil tersebut dikatakan sangat valid digunakan yang mana tingkat validasi yang tinggi ini mengindikasikan bahwasanya instrumen program yang digunakan memilih kualitas yang cukup bagus untuk dikembangkan di SDI Bahrul Ulum Surabaya. Selain validasi program dan media, juga dilakukan validasi instrumen informasi berupa angket respon pengguna. Hal tersebut berguna sebagai bahan evaluasi program setelah program berjalan.(Pendidikan & Konseling, n.d.) Hasil validasi lembar angkat respon pengguna guru dan juga kepala sekolah mencapai skor 91,6%. Hal tersebut mengindikasikan bahwasanya angka tersebut valid untuk digunakan di penelitian ini, sementara validasi angkat respon yang ditujukan kepada peserta didik mencapai skor 88,3%, ini juga menunjukkan bahwasanya angka tersebut valid digunakan untuk penelitian ini. Validasi pre angket dan post angket juga sangat diperlukan mengingat peneliti ingin melihat seberapa efektif dari program “Sapa Aku” yang dijalankan, dari hasil validasi pre angket dan post angket diperoleh skor 93,3% yang mana hasil tersebut mengindikasikan angket valid untuk digunakan sebagai parameter efektivitas dari program “SAPA AKU”.

Kemudian proses pengembangan dilanjutkan dengan uji coba program pada kelas 5 SDI Bahrul Ulum Surabaya, dari hasil uji coba tersebut mendapatkan respon yang cukup positif di mana respon

guru mencapai skor 84,6% di mana angka tersebut dapat dinyatakan bahwasanya kegiatan tersebut praktis untuk diterapkan. Sementara bagi kepala sekolah mendapatkan skor 87,6% yang mana hasil tersebut juga dikatakan praktis untuk diterapkan. Sementara itu respon peserta didik sangat baik di mana mendapatkan skor 97,8%, yang mana hal tersebut dapat dikatakan sangat praktis setelah mereka menjalani program yang diterapkan. Kepraktisan penting untuk diukur karena kepraktisan suatu program pembelajaran merupakan salah satu aspek utama dalam meningkatkan motivasi guru dan peserta didik dimana hal tersebut dapat menjadi pemantik semangat membaca bagi peserta didik.

Peningkatan peserta didik dalam minat terhadap kegiatan membaca diukur dengan melaksanakan pre angket dan post angket. Dalam program “Sapa Aku” terdapat peningkatan yang cukup signifikan yang mana peningkatan ini mengindikasikan bahwa program “SAPA AKU” dapat diterima dan juga dapat bermanfaat secara langsung bagi peserta didik untuk meningkatkan minat membaca. Dalam mengukur minat membaca peserta didik peneliti menggunakan perhitungan *N Gain* dari pre angket dan pos angket yang telah disebar yang diolah menggunakan SPSS. Hasil dari *N Gain* tersebut memperoleh nilai 0,59 yang artinya program “SAPA AKU” dikategorikan mengalami peningkatan dalam kategori sedang dan efektif untuk digunakan. Kriteria ini memberikan penilaian yang cukup jelas dari dampak program terhadap peningkatan minat baca peserta didik, dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya program literasi “Sapa Aku” efektif dalam meningkatkan minat baca peserta didik di SDI Bahrul Ulum Surabaya.

## SIMPULAN

Pelaksanaan program ini mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan literasi serta membantu mereka memahami isi bacaan secara lebih mendalam. Program “SAPA AKU” telah teruji secara empiris dapat meningkatkan minat baca peserta didik, dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil preangket dan postangket dengan nilai *N-Gain* sebesar 0,59 sehingga menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah penerapan program. Selain itu, program ini juga memiliki tingkat kepraktisan yang tinggi berdasarkan respon pengguna, dengan persentase penilaian guru sebesar 84,6%, kepala sekolah sebesar 87,6%, dan peserta didik sebesar 97,8%, yang menunjukkan bahwa program mudah diterapkan dan diterima dengan baik dalam kegiatan pembelajaran serta terbukti efektif meningkatkan minat baca peserta didik. Secara ilmiah, penelitian ini memberikan manfaat tersendiri dalam pelaksanaan program literasi di sekolah dasar melalui integrasi kegiatan membaca dan menulis. Program “SAPA AKU” berpotensi untuk diterapkan secara lebih luas dengan penyesuaian terhadap karakteristik peserta didik dan lingkungan sekolah. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar peserta didik dapat terus mengembangkan kebiasaan membaca secara mandiri. Guru diharapkan memanfaatkan program ini sebagai alternatif kegiatan literasi serta melakukan evaluasi secara berkelanjutan. Pihak sekolah perlu memberikan dukungan melalui penyediaan fasilitas, sosialisasi

program, serta pengembangan melalui kolaborasi dengan pihak lain. Penelitian ini kedepan diharapkan dapat dikembangkan dan diterapkan pada penelitian yang lebih luas, serta mengkaji dampak jangka panjangnya terhadap peningkatan kemampuan literasi peserta didik.

## REFERENSI

- Abidah Putri Ardelia, Adrias Adrias, & Salmains Safitri Syam. (2025). Strategi Efektif dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(1), 304–316. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v4i1.4007>
- Akbar. (2017). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya. .
- Autor, D., Cho, D., Crane, L. D., Goldar, M., Lutz, B., Montes, J., Peterman, W. B., Ratner, D., Villar, D., & Yildirmaz, A. (2022). An evaluation of the Paycheck Protection Program using administrative payroll microdata. *Journal of Public Economics*, 211. <https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2022.104664>
- Aysah, F., & Maknun, L. (2023). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 3(1), 49–62. <https://doi.org/10.35878/guru.v3i1.549>
- Dafit, F., Mustika, D., & Melihayatri, N. (2020). Pengaruh Pojok Literasi Terhadap Minat Baca Mahasiswa PGSD FKIP UIR. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 117–130.
- Dermawan, H., Malik, R. F., Suyitno, M., Dewi, R. A. P. K., Solissa, E. M., Mamun, A. H., & Hita, I. P. A. D. (2023). Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Solusi Peningkatan Minat Baca Pada Anak Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 10(1), 311–328. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i1.723>
- Fayrus, P. :, Slamet, A., & Pd, M. (2022). *Model Penelitian Pengembangan (R n D)*.
- Hartatik, S., Ibadurrahman, A. N., Sholihah, F., & Masodi, M. (2025). Peran Literasi Membaca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 5(3), 374–381. <https://doi.org/10.31004/abdira.v5i3.772>
- Hasanah, D. F. (2024). Kesetaraan Wawasan Dunia Melalui Literasi: Evaluasi Ketercapaian Gerakan Literasi Nasional Melalui Data Pisa Dan Statistik Indonesia. *Journal of Education for The Language and Literature of Indonesia*, 2(2), 98–110. <https://doi.org/10.15575/jelli.v2i2.1016>
- Jannah, M., Masfuah, S., & Fardani, M. A. (2022). Gerakan Literasi Sekolah Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 2(3), 115–120. <https://doi.org/10.24176/jpi.v2i3.8364>
- Jariah, S., & Marjani. (2019). Peran Guru dalam Gerakan Literasi Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 846–856.
- Jepri, J., Prasetya, K. H., & Aisyah, N. (2024). Meningkatkan Kognitif Anak Melalui Literasi Pojok Membaca di TK Harapan Bunda Kelurahan Karang Joang. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 5(1), 225–232. <https://doi.org/10.36908/akm.v5i1.1152>
- Kemendikbud. (2017). *Gerakan Literasi ' iNasional*. 1.
- Kim, S., Yang, J. W., Lim, J., Lee, S., Ihm, J., & Park, J. (2021). The impact of writing on academic performance for medical students. *BMC Medical Education*, 21(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12909-021-02485-2>
- Misra Nova Dayantri, & Muhammad Irwan Padli Nasution. (2024). Membangun Fondasi Bangsa yang Cerdas Melalui Gerakan Literasi Nasional. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 2060–2076. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i4.3746>
- Nugraha, D. M. D. P., & Juniayanti, D. (2024). Penguatan Literasi Siswa di Sekolah Dasar dalam Era Kurikulum Merdeka Belajar: A Systematic Literature Review. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(6), 499–509. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i6.407>
- Oktariani, O., & Ekadiansyah, E. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.11>

- Pambudiyatno, N., Susila, I. W., & Sutiadiningsih, A. (2021). Peran reading interest dalam peningkatan reading comprehension pada Perguruan Tinggi Vokasi Penerbangan Kementerian Perhubungan. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 9(1). <https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i1.37462>
- Priasti, S. N., & Suyatno, S. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 395. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3211>
- Putri, R. D. P., Martaningsih, S. T., Lestari, T., & Hermansyah, A. K. (2025). Analisis Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa Sekolah Dasar Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka. *Inteligensi: Jurnal Ilmu*
- Renninger, K. A., Bachrach, J. E., & Hidi, S. E. (2019). Triggering and maintaining interest in early phases of interest development. *Learning, Culture and Social Interaction*, 23. <https://doi.org/10.1016/j.lcsi.2018.11.007>
- Riduwan. (2023). *Dasar-Dasar Statistika*. . Alfabeta.
- Rizki Permatasari, A., & Roesminingsih, E. (n.d.). Program Reading Classroom Terhadap Minat Baca Siswa 1 Pengaruh Program Reading Classroom Terhadap Minat Baca Siswa Di Perpustakaan SD Negeri Badean 1 Bondowoso.
- Rokmana Rokmana, Endah Noor Fitri, Dian Fixri Andini, Misnawati Misnawati, Alifiah Nurachmana, Ibnu Yustiya Ramadhan, & Syarah Veniaty. (2023). Peran Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 129–140. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.960>
- Saadatul Ummah, F., Rachmadyanti, P., Paksi, H. P., & Rodiyana, R. (2025). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 2330–2341. <https://doi.org/10.31949/jb.v6i3.14207>
- Saputri, E., Dalman, D., & Romadhianti, R. (2025). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar dalam Menumbuhkan Budaya Positif di Sekolah. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5(02), 270–278. <https://doi.org/10.57008/jjp.v5i02.1218>
- Setiawan, R., Muhimmah, H. A., Subrata, H., Istiq'faroh, N., Abidin, Z., & Noerdiana, A. F. (2023). Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Inovatif Tingkat Sekolah Dasar Dengan Teori Belajar Sibernetika. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(2), 117–122. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n2.p117-122>
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.CV.
- Susanti, M., Sukma, E., & Gistituati, N. (n.d.). Analyzing the factors affecting reading literacy skills: The case of internal and external factors. *IRJE |Indonesian Research Journal in Education|*Vol. <https://doi.org/10.22437/irje>
- Wani, A. S., Yasmin, F. A., Rizky, S., Syafira, S., & Siregar, D. Y. (2024). Penggunaan Teknik Observasi Fisik dan Observasi Intelektual Untuk Memahami Karakteristik Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3737– 3743.
- Yuda, E. K., & Rosmilawati, I. (2024). Literasi Numerasi di Sekolah Dasar Berdasarkan Indikator PISA 2023; Systematic Literatur Review. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(3), 172–191. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i3.326>
- Yudiana, K., Putri, N. N. C. A., & Antara, I. G. W. S. (2023). Kesenjangan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar di Daerah Perkotaan, Pinggiran Kota, dan Pedesaan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(3), 540–547. <https://doi.org/10.23887/jppp.v7i3.69790>
- Yuningsih, N. Y., Salsabila, S., & Yuliant, S. (2025). Pendekatan Kelembagaan: Upaya Pemerintah Indonesia Dalam Meningkatkan Literasi. *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi*, 13(1), 19–38. <https://doi.org/10.34010/q6s43p88>